

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT.  
BANK DANAMON INDONESIA (PERSERO), Tbk UNIT PUGER CABANG  
JEMBER**

**Oleh:**

**Siti Nur'Aeni**

**NIM 1210421042**

**Universitas Muhammadiyah Jember**

**ABSTRAK**

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan bank sangat membantu masyarakat dalam pengadaan modal usaha dan lainnya. Masalah yang timbul dalam pemberian kredit adalah tidak kembalinya kredit sesuai perjanjian yang telah ditetapkan, dengan tidak kembalinya atau terjadinya kredit macet maka akan berisiko terhadap kelancaran usaha bank tersebut. Oleh karena itu pemberian kredit berisiko, maka dibutuhkan pengendalian internal yang maksimal dan didukung dengan sistem informasi akuntansi untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penerapannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan pihak terkait yang ada di perusahaan dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, kemudian analisa data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah memadai. Namun pengendalian internal dalam PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember kurang memadai dimana masih terdapat kelemahan pada fungsi organisasi yang ada di perusahaan khususnya pada bagian penagihan sehingga kurang berjalan optimal sebagaimana mestinya dikarenakan kurang tegas dalam menagih pada nasabah yang memiliki tunggakan, maka diperlukan ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kredit.**

## ABSTRACT

*PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Branch Jember is an institution that was established with the main objective of the community to collect funds and distribute to the public in the form of credit. Loans granted bank helps the community in the provision of venture capital and more. Problems arising in the provision of credit is not the return of credit according to the agreement that has been established, with no return or bad credit then it would be risk to smooth the business of the bank. Therefore, credit risk, then the required maximum internal controls and information systems are supported by accounting to avoid bad credit.*

*This study aims to determine the application of accounting information systems in support of the internal control of credit at PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Jember branch in order to get a clear picture in its application. In this study using direct interviews with stakeholders in the company and documentation. The data used are primary data and secondary data, then the data analysis done by the descriptive method is to examine and compare the various theories that are relevant in solving the problems faced.*

*From the results of this study concluded that the accounting information system is adequate. But internal control in PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Branch Jember inadequate where there are still weaknesses in the functioning of existing organizations in the company, especially in the billing so that less running optimally as it should be because less assertive in charge to customers who are in arrears, the necessary firmness branch chief at the billing section in terms of charge in order to minimize the occurrence of bad debts.*

***Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Credit.***

## I. PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Terutama bagi lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk pemberian kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank (Dahlan Siamat, 2005: 349). Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan pemberian kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Namun dikarenakan karakteristik kredit yang rentan terhadap risiko kerugian maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut karena kelangsungan kegiatan operasional bank sangat dipengaruhi pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian (*potensial risk*). Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang pimpinan memerlukan informasi yang berkaitan dengan kredit.

Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai risiko pengembalian piutang yang macet yang disebut risiko kredit (*default risk*) yang merupakan suatu risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Mashyud Ali,2004:132).

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember. Bank Danamon Indonesia Unit Puger memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Ada beberapa macam produk Bank Danamon Indonesia Unit Puger meliputi : DP 50, DP 200, Dana Siaga, DP berjangka, Dana RK (rekening Koran). Merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, peternak, pengrajin). Kunci sukses pemberian kredit Bank Danamon Indonesia Unit Puger adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi.

Pemberian kredit kepada calon debitur Bank Danamon Indonesia Unit Puger yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila

persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur serta memeriksa data calon nasabah di BI checking. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur. Karena pada masyarakat puger dan sekitarnya khususnya untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) mereka lebih memilih dana pinjaman dari bank untuk membantu kelangsungan usahanya, dengan demikian permintaan kredit dari masyarakat menjadi semakin besar. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank Danamon Indonesia Unit Puger maka risiko kredit yang akan timbul dikemudian hari akan semakin besar pula. Dalam penelitian ini menekankan bahwa penilaian kualitas kredit pada umumnya dilihat dari cara penghitungan NPL. NPL (*Non Performing Loan*) ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya, NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank (Ismail, 2010:112).

Kebijakan NPL dari Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger adalah sebesar 10%. Semakin rendah NPL yang didapat maka kinerja perusahaan tergolong baik, sebaliknya semakin tinggi NPL yang didapat maka perusahaan tergolong kurang baik dalam mengelola transaksi pemberian kredit yang ada sehingga masih dinilai kurang efisien dan efektif.

Berikut ini tabel laporan kolektibilitas PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember.

**Tabel 1.1**

**PT.Bank Danamon Indonesia , Tbk Unit Puger Cabang Jember  
Perincian Kolektibilitas kredit  
Tahun 2013 – 2015**

KOLEKTIBILITAS	Dalam Rp					
	2013	%	2014	%	2015	%
Lancar	1.624.714.332	74,03	2.445.357.111	68,12	2.013.573.495	61,93
Dalam Perhatian Khusus	406.737.750	18,53	835.278.873	23,27	731.577.206	22,50
Kurang Lancar	86.807.998	3,96	131.347.667	3,66	347.200.500	10,68
Diragukan	50.020.498	2,28	111.923.500	3,12	149.067.033	4,58
Macet	26.323.299	1,20	65.704.000	1,83	10.052.499	0,31
<b>Total</b>	<b>2.194.603.877</b>	<b>100</b>	<b>3.589.611.151</b>	<b>100</b>	<b>3.251.470.733</b>	<b>100</b>
<b>NPL</b>	<b>7,43%</b>		<b>8,61%</b>		<b>15,57%</b>	

Sumber: PT. Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

Pada tabel 1.1 diatas diketahui NPL Bank Danamon Indonesia, Tbk pada periode 2013, 2014, dan 2015 mencapai 7,43%, 8,61% dan 15,57%. Dengan semakin meningkat atau besarnya jumlah kredit yang bermasalah menunjukkan bahwa risiko atas tidak kembalinya kredit sangat besar. Hal ini menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan sudah memadai dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit di Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger. Maka perlu dilakukannya penelitian pada sistem informasi akuntansi yang mendukung pengendalian pemberian kredit tersebut guna meminimalisir risiko kerugian yang akan timbul dikemudian hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul peneliti adalah: “ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. BANK DANAMON INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT PUGER CABANG JEMBER”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?
- b. Bagaimana penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?
- c. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember ?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan SIA dan Pengendalian Internal, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan sebagai informasi yang mendukung pengendalian internal dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember pada masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal proses pemberian kredit usaha mikro.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai daftar pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis. Sehingga dalam melakukan penelitian selanjutnya lebih maksimal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi menurut Al haryono jusup (2005:5) akuntansi dapat diartikan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan, yang mana hasilnya tercipta sebuah informasi akuntansi seluruh aktivitas keuangan organisasi.

Organisasi tergantung pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas, sebagai suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik.

1. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang.
2. Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat.
3. Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas kita bisa menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini dengan secara manual ataupun terkomputerisasi (George H. Bodnar dan Hoopwood, 2004).

### Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun pemakai eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Chusing dkk. (1995) mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi yang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. *Usefulness* (berguna)  
Sistem harus menghasilkan suatu informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.
2. *Economy* (ekonomi)  
Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomis, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.
3. *Reliability* (andal)  
Produk dari suatu sistem harus bias diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dihasilkan sistem
4. *Customers Service* (pelayanan konsumen)  
Sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan sehingga mampu memberikan kepuasan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan laba.
5. *Capacity* (kapasitas)  
Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.
6. *Simplicity* (sederhana)

Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak akan membingungkan pemiliknya.

#### 7. *Flexibility* (luwes)

Sistem harus bersifat fleksibel atau luwes dalam menampung dan menghadapi semua perubahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

### **Unsur - Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Chusing yang diterjemahkan oleh Kosasih (1995) unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari:

#### a. Sumber daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.

#### b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

#### c. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

#### d. Catatan

Catatan terdiri dari: a) Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya. b) Buku besar. Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat kedalam jurnal.

#### e. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

### **Tujuan Dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Wilkinson (1993) mengemukakan berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi maka tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai pemrosesan transaksi (*transaction processing*) dan pemrosesan informasi (*information processing*).

#### A. Pemrosesan Transaksi

Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan catatan yang *up to date*, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah: (1) Penjualan produk atau jasa, (2) Pembelian bahan baku, barang dagangan, jasa, dan

aset tetap dari supplier, (3) Penerimaan kas, (4) Pengeluaran kas kepada supplier, (5) Pengeluaran kas gaji karyawan.

#### B. Pemrosesan Informasi

Tujuan kedua sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna *output* lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Sedangkan Menurut Azhar Susanto (1999) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk security), dan penghasil informasi. Dikutip dari "*Report of The Committee on Accounting and Information System,*" in Committee Reports: Supplement to Vol. XLVI of the Accounting Review (Evenston, III: American Accounting Association, 1971, p.290).

#### A. Pengumpulan Data

Fungsi pengumpulan data terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensahkan serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya. Jika data bersifat kuantitatif, data dihitung dahulu sebelum dicatat. Jika data jauh dari lokasi pemrosesan, maka data harus ditransmisikan lebih dahulu.

#### B. Pemrosesan Data

Pemrosesan data terdiri atas proses perubahan *input* menjadi *output*. Fungsi pemrosesan data terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian atau menetapkan data berdasar kategori yang telah ditetapkan.
2. Menyalin data ke dokumen atau media lain.
3. Mengurutkan, atau menyusun data menurut karakteristiknya.
4. Mengelompokkan atau mengumpulkan transaksi sejenis.
5. Menggabungkan atau mengkombinasikan dua atau lebih data atau arsip.
6. Melakukan penghitungan.
7. Peringkasan, atau penjumlahan data kuantitatif.
8. Membandingkan data untuk mendapatkan persamaan atau perbedaan yang ada.

#### C. Manajemen Data

Fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap yaitu: penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan penempatan data dalam

penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Pada tahap pemutakhiran, data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Kemudian pada tahap *retrieving*, data yang tersimpan diakses dan diringkaskan kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan.

Manajemen data dan pemrosesan data mempunyai hubungan yang sangat erat. Tahap pengelompokan data dan pengurutan data dari fungsi pemrosesan data, misalnya sering dilakukan sebagai pendahuluan sebelum dilakukan tahap pemutakhiran dalam fungsi manajemen data. Manajemen data dapat dipandang sebagai bagian dari pemrosesan data. Manajemen data akan menunjang pencapaian efisiensi aktivitas dalam proses menghasilkan informasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen terutama mengenai informasi aktivitas dan informasi kebijakan manajemen.

#### D. Pengendalian Data

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar: (1) untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data, dan (2) untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai.

#### E. Penghasil Informasi

Fungsi penghasil informasi ini terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

### **Pengendalian Internal**

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Kikin (2015: 226). Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai.

- 1) Mengamankan asset-mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
- 2) Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan asset perusahaan akurat dan wajar.
- 3) Memberikan informasi yang akurat dan reliabel.
- 4) Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- 5) Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
- 6) Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan.
- 7) Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut IAI (2011) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberi keyakinan memadai berkenaan tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Jadi pengendalian internal adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

## **Tujuan Pengendalian Internal**

Pengendalian internal yang baik agar terhindar dari segala bentuk penyelewengan maupun penyimpangan. Pengendalian internal diperlukan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Mulyadi (2004), mengemukakan bahwa tujuan pengendalian internal adalah:

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dari keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, pengendalian internal dibagi dua macam, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan efektivitas dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2004).

## **Komponen Pengendalian Internal**

Menurut Arens, Elder dan Beasley( 2008 ) yang dijelaskan dalam Buku Jasa Audit dan Assurance, Comitte of sponsoring Organization (COSO) Kelima komponen pengendalian internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian merupakan tindakan kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal tersebut terhadap entitas. Adapun sub komponen dari lingkungan pengendalian internal antara lain:

#### **a. Integritas dan nilai etika**

Kedua hal ini merupakan produk dari standar etika dan sikap buah entitas yang dalam praktiknya harus dikomunikasikan dan diterapkan dalam entitas tersebut. Integritas dan nilai-nilai etika mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi godaan yang mendorong pegawai untuk terlibat dalam perilaku ilegal, tidak jujur, dan tidak etis selain itu integritas dan nilai etika juga mencakup komunikasi mengenai nilai-nilai yang dianut dalam entitas dan standar perilaku kepada pegawai melalui sebuah pernyataan kebijakan kode etik dan melalui contoh.

#### **b. Komitmen terhadap kompetensi**

Merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang bertujuan untuk mencapai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap pegawai sesuai dengan uraian tugasnya. Komitmen terhadap kompetensi merupakan pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi untuk suatu pekerjaan serta bagaimanaka kompetensi tersebut dibuktikan lewat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

#### **c. Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit**

Keberadaan dewan direksi dan komisaris sangat penting bagi tata kelola perusahaan yang baik karena memiliki tanggung jawab untuk member keyakinan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan secara tepat. Untuk membantu dewan melakukan pengawasan, dewan membentuk komite audit dengan tanggung

jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Komite audit juga bertanggung jawab untuk menjaga komunikasi yang telah berjalan dengan internal auditor maupun eksternal auditor.

d. Filosofi manajemen dan gaya operasi manajemen

Melalui aktivitas-aktivitas memberi petunjuk yang jelas mengenai signifikansi pengendalian internal kepada karyawannya.

e. Struktur organisasi

Adanya struktur organisasi mendefinisikan jalur tanggung jawab dan otoritas yang ada sehingga dapat diketahui bagaimana pengendalian internal dapat diterapkan didalam sebuah organisasi.

f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Dikarenakan aspek pengendalian internal yang penting adalah personel maka dibutuhkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya sehingga pengendalian internal yang baik dapat dilaksanakan dengan efektif. Metode yang digunakan dalam merekrut, mengevaluasi, melatih, mempromosikan dan memberikan kompensasi merupakan bagian yang penting dalam hal ini.

## 2. Penilaian Risiko

Laporan keuangan penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan. Sementara itu manajemen melakukan penilaian risiko sebagai suatu bagian dalam perancangan dan pengendalian internal untuk meminimalisasi kesalahan dan kecurangan.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun bentuk aktivitas pengendalian yang perlu dilakukan oleh organisasi antara lain: pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan serta pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi sehingga akuntabilitas terhadap aset-aset sebuah organisasi dapat terjaga dengan baik.

## 5. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan dimodifikasi jika diperlukan atau terjadi perubahan kondisi.

## **Pengertian Kredit**

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam kasmir (2014:113) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

## Tujuan Dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Menurut Kasmir (2014:116), tujuan kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan  
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah  
Untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah  
Membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Disamping memiliki tujuan, pemberian kredit juga memiliki fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir (2014:117), fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang  
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang  
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang  
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang  
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi  
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha  
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si peneriman kredit (nasabah) yang memang modalnya pas - pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan  
Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional  
Dalam hal pinjaman internasional, akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

### **Penelitian Terdahulu**

Avianto Gunarso (2012) dalam skripsinya menyimpulkan bahwa PT. BTPN MUR Cabang Pamanukan telah memadai dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank dimana dicapai efisiensi dan efektifitas. Sistem pengendalian internal perkreditan pada PT. BTPN MUR Cabang Pamanukan memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan perbankan dan mempunyai program kerja pemeriksaan kepatuhan baik secara berkala maupun secara insidental sehingga risiko kredit macet pada PT. BTPN MUR Cabang Pamanukan sangat kecil.

Siti Nurlola Hidayat (2014) dalam skripsinya menyimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok sudah diterapkan dan memadai dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan masyarakat dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank dimana telah dicapai efisiensi dan efektivitas. Selain itu dengan menggunakan rekomendasi pengendalian internal menurut COSO yang terdiri dari lima elemen diantaranya yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Dapat dikatakan sistem informasi akuntansi pada pembiayaan masyarakat yang diterapkan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok cukup memadai dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Sedangkan pada pemantauan terdapat kelemahan yaitu belum terpenuhinya prinsip bank syariah secara menyeluruh dalam hal ini adalah prinsip keadilan.

Faradila A.Salim (2015) dalam skripsinya menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado sudah dijalankan dengan baik dengan melakukan proses dan teknik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian oleh COSO maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tidak mengalami kerugian yang besar, serta dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerja bank dan apabila dalam proses kredit terdapat kendala maka pihak bank melakukan pembinaan (konfirmasi, surat peringatan), *rescue (take over, reschedule, dan restructure)* dan likuidasi (eksekusi dan lelang) yang untuk mengganti rugi kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan deskriptif. Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan, deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan

objektif khususnya mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit di Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, khususnya pada Pimpinan serta sebagian Karyawan di Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalkan penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa formulir permohonan kredit, lembar pengikatan agunan, tanda bukti setoran kredit, buku rekening, dan dokumen-dokumen atau catatan laporan historis Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember serta website resmi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Narasumber dari wawancara ini adalah pihak Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember.

b. Dokumentasi

Data yang ditelaah yaitu sejarah berdirinya Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember, struktur organisasi, visi dan misi, kegiatan operasionalnya di Bank Danamon Indonesia Unit Puger Cabang Jember

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, dilapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (sugiyono,2010). Dalam penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis yang bersifat melukiskan atau menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya. Analisa data dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh dianalisa dan dievaluasi dengan membandingkan dengan teori yang ada untuk menemukan kemungkinan adanya permasalahan atas pengendalian internal yang ada di Bank Danamon Indonesia unit puger cabang jember.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Sejarah Singkat PT. Bank Danamon Indonesia (Persero),Tbk Unit Puger Jember**

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989.

Pada tahun 2000, delapan Bank Taken Over (BTO) lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *surviving entity*. Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini meletakkan fondasi maupun prasarana baru bagi perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan transparansi, responsibilitas, integritas dan profesionalisme. Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikannya sebagai bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan.

Pada tahun 2004. Bank Danamon Indonesia Unit Puger didirikan dengan NPWP 01.306.470.2.091.000 dan nomor TDP (tanda daftar perusahaan) 13.07.1.64.00824 oleh

Bapak Erik Dwi Cahyono yang berlokasi di Jalan Adidarmo No. 66 Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai mensejahterahkan hidup orang banyak. Pada saat itu juga PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (pusat) telah melengkapi rangkaian segmen usahanya, mulai dari mass market, perbankan komersial dan UKM, perbankan ritel, bisnis kartu kredit, perbankan syariah, perbankan korporasi, treasury, pasar modal dan lembaga keuangan, serta Adira Finance. Bank Danamon adalah bank ke-enam terbesar di Indonesia berdasarkan aset, dengan jaringan sejumlah sekitar 2.074 pada akhir Juni 2015, terdiri dari antara lain kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan unit Syariah, serta kantor-kantor cabang anak.

## **Visi dan Misi PT. Bank Danamon Indonesia**

### **Visi**

adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk adalah “Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”.

### **Misi**

adalah menjadikan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebagai lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan didukung oleh teknologi kelas dunia.

## **Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi adalah pola tata cara hubungan pembagian kerja antara sekelompok orang yang bekerja sama dengan dengan tanggung jawab yang berbeda, untuk mencapai tujuan. Untuk dapat memberikan pembinaan serta mengadakan pengawasan terhadap perkembangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger.

Berikut ini penjelasan tugas dari setiap bagian struktur organisasi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Manager yaitu:

- a. Membuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) Bank Danamon Indonesia unit untuk mencapai target bisnis yang ditetapkan.
- b. Melaksanakan strategi bisnis berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai pangsa pasar mikro
- c. Mengembangkan bisnis Bank Danamon Indonesia unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal.
- d. Mengevaluasi atau memonitoring bisnis Bank Danamon Indonesia unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui positioning Bank Danamon Indonesia unit dibandingkan bank pesaing.
- e. Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjam dan disimpan.
- f. Melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan secara optimal.
- g. Memimpin Bank Danamon Indonesia unit dalam rangka menjamin kelancaran operasional Bank Danamon Indonesia unit.

- h. Mengelola manajemen kas Bank Danamon Indonesia untuk kelancaran operasional serta menghindari terjadinya kelebihan kas.
- i. Melakukan pelayanan prima untuk mencapai kepuasan nasabah dan keamanan bank.
- j. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan membina dan membimbing SDM Bank Danamon Indonesia unit yang menjadi bawahannya agar kemampuan SDM dalam mendukung kinerjanya dapat berwujud.

Tugas dan Tanggung jawab Credit Officer yaitu:

1. Memberikan dan membantu calon debitur mengisi Form Aplikasi Permohonan Kredit (FAP).
2. Menawarkan kepada calon debitur price list/paket pembiayaan (kredit) perusahaan yang telah disetujui oleh Kantor Pusat atau membantu calon nasabah menghitung besarnya angsuran yang diinginkan.
3. Mengarahkan calon debitur pada struktur kredit yang terbaik bagi perusahaan.
4. Menyiapkan kelengkapan dokumen-dokumen dan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan survey.
5. Melakukan survey ke rumah calon debitur, dan melakukan survey ke tempat usaha calon debitur (jika ada usaha).
6. Melakukan verifikasi terhadap kebenaran dan legalitas dokumen-dokumen persyaratan kredit yang diberikan oleh calon debitur dengan memberikan stempel "COPY SESUAI ASLI" pada semua dokumen persyaratan kredit yang diperoleh.
7. Melengkapi dokumen persyaratan kredit yang masih belum diserahkan oleh debitur (Memo Pending) dalam waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Tugas dan Tanggung jawab Account Officer yaitu:

1. Mencari calon debitur untuk kredit dan tabungan serta deposito
2. Menganalisis dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
3. Menganalisis dan menilai agunan pengajuan kredit.
4. Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset.
5. Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk Bank Danamon Indonesia unit untuk mencapai profit yang maksimal.
6. Membuat laporan aktivitas harian.
7. Membuat laporan target market untuk bulan berikutnya.
8. Membuat laporan bulanan pencapaian kredit yang terealisasi.

Tugas dan Tanggung jawab Back End dan Field End yaitu:

1. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya untuk meningkatkan kualitas pinjaman.
2. Menyampaikan laporan kepada Unit Manager apabila dijumpai adanya penyimpangan dan pelaksanaan operasional Bank Danamon Indonesia unitnya untuk menghindarkan penyimpangan.
3. Terpeliharanya citra Bank Danamon Indonesia unit khususnya dan Bank Danamon Indonesia pada umumnya dimata masyarakat pada saat melakukan penagihan dengan sopan dan ramah.

Tugas dan Tanggung jawab Operasional Officer yaitu:

1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional di unit/cabang dan melakukan fungsi kontrol dan supervisi terhadap pekerjaan *teller* dan satpam.

2. Membantu kepala cabang/Unit Manager dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan dengan mengikuti aturan *compliance* dan *control* serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut.
3. Bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional di cabang serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya.
4. Melakukan maintenance (pengawasan) dan pemeriksaan laporan aktivitas harian, Pembukaan rekening, pelaporan BI, verifikasi nasabah, dan laporan keuangan (Neraca dan Rugi Laba).
5. Bertanggung jawab atas likuiditas kas di cabang, *filling* dokumen dan perawatan gedung.
6. Membuat registrasi dan bertanggung jawab terhadap keberadaan inventaris kantor dan alat tulis kantor (ATK), serta warkat berharga yang ada di unit.

Tugas dan Tanggung jawab Teller yaitu:

1. Memberikan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan bisnis Bank Danamon Indonesia
2. Membuat register kas teller untuk tertib administrasi.
3. Melayani nasabah dalam pelayanan penerimaan setoran, pembayaran dari dan ke nasabah yang dimaksud untuk kepentingan bisnis Bank Danamon Indonesia.
4. Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas *teller*.
5. Bersama-sama Unit Manager menyelenggarakan pengurusan kas kantor Bank Danamon Indonesia unit.

Tugas dan Tanggung jawab Satpam yaitu:

1. Mengadakan pengaturan dengan maksud menegakkan tata tertib yang berlaku dilingkungan kerjanya, khususnya yang menyangkut keamanan dan ketertiban atau tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan instansi/proyek/badan usaha yang bersangkutan seperti:
  - a. Tanda pengenalan pegawai/karyawan.
  - b. Pengaturan penerimaan tamu.
  - c. Pengaturan parkir kendaraan.
2. Melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk keluarnya orang atau barang dan mengawasi keadaan-keadaan yang mencurigakan disekitar tempat tugasnya.
3. Mengadakan pengawalan uang/barang bila diperlukan dan disesuaikan instansi/badan usaha yang bersangkutan.
4. Mengambil langkah-langkah dan tindakan sementara bila terjadi tindakan pidana antara lain:
  - a) Mengamankan tempat kejadian perkara.
  - b) Menangkap/memborgol pelakunya (hanya dalam hal tertangkap tangan)
  - c) Menolong korban.
  - d) Melaporkan/meminta bantuan Polri.
  - e) Memberikan bantuan serta menyerahkan penyelesaiannya kepada Polri yang terdekat.
5. Memberikan tanda-tanda bahaya atau keadaan darurat, melalui alat-alat alarm dan kode isyarat tertentu bila terjadi kebakaran, bencana alam atau kejadian-kejadian lain yang membahayakan jiwa, badan atau harta benda, orang banyak disekitar kawasan kerjanya serta memberikan pertolongan dan bantuan penyelamatan.

Tugas dan Tanggung jawab Office Girl yaitu:

1. Membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer dan perlengkapan lainnya.
2. Menyediakan minuman untuk karyawan maupun tamu.
3. Mengirim atau mengambil dokumen antar divisi/ bagian.
4. Melayani permintaan fotokopi.
5. Membereskan dan mencuci piring, gelas dan perlengkapan makan/minum karyawan.

## **Produk Dan Layanan Jasa Perusahaan**

### **a. Simpanan**

- a) Tabungan SI PINTER adalah produk simpanan dari danamon simpan pinjam yang memberikan manfaat perlindungan asuransi serta memiliki keunggulan-keunggulan: gratis biaya administrasi bulanan, gratis asuransi jiwa (meninggal akibat kecelakaan) dengan uang pertanggungan sebesar 15x saldo minimum tabungan dalam satu bulan atau maksimal Rp 200 juta, proses mudah dan nyaman karena tidak perlu meninggalkan tempat usaha untuk membuka rekening maupun melakukan setoran karena petugas kami akan datang ke tempat. Aman karena setiap melakukan transaksi menggunakan sidik jari dan dan dijamin oleh pemerintah melalui lembaga penjamin simpanan(LPS).
- b) Tabunganku adalah produk simpanan dari danamon simpan pinjam yang memberikan berbagai kemudahan untuk anda termasuk bebas biaya administrasi dan setoran pembukaan awal biasanya minimal Rp 100.000.
- c) Tabungan Cita-citaku adalah produk simpanan dari danamon simpan pinjam dengan layanan terlengkap, termasuk auto debet untuk tagihan bulanan dan bisa dilakukan dengan melalui ponsel banking tanpa biaya transaksi apapun.
- d) Danamon Lebih adalah produk simpanan dari danamon simpan pinjam yang satu-satunya memberikan keuntungan bebas biaya bulanan seumur hidup, *cash back* (uang kembali) dimana-mana, gratis tarik ATM Bersama dan transaksi *internet banking*.
- e) Deposito Berjangka adalah produk simpanan berjangka dari danamon simpan pinjam yang memberikan keuntungan bunga lebih besar dari tabungan dengan minimum penempatan Rp 1 juta. Deposito yang telah jatuh tempo dapat diperpanjang kembali sampai dengan periode tertentu.
- f) Prima Giro adalah produk simpanan dari danamon simpan pinjam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

### **b. Pinjaman**

- a) DP 50 adalah produk pinjaman dari danamon simpan pinjam bagi anda yang ingin memajukan usaha yang selama ini anda miliki atau untuk menambah investasi usaha anda. Limit kredit: 5 juta - < 100 juta, Tenor pinjaman: 6 – 48 bulan, Jenis pembayaran tetap bulanan, Perlindungan:
  - a. Terlindungi asuransi jiwa kredit
  - b. Asuransi kebakaran: keringanan 6x pembayaran angsuran jika terjadi kebakaran tempat usaha.
- b) DP 200 adalah produk pinjaman dari danamon simpan pinjam bagi anda yang ingin memajukan usaha yang selama ini anda miliki atau untuk menambah investasi usaha anda. Limit kredit: 5 juta - < 100 juta, Tenor pinjaman: 6 – 60 bulan, Jenis pembayaran tetap bulanan, Perlindungan:
  - a. Terlindungi asuransi jiwa kredit
  - b. Asuransi kebakaran: keringanan 6x pembayaran angsuran jika terjadi kebakaran tempat usaha.

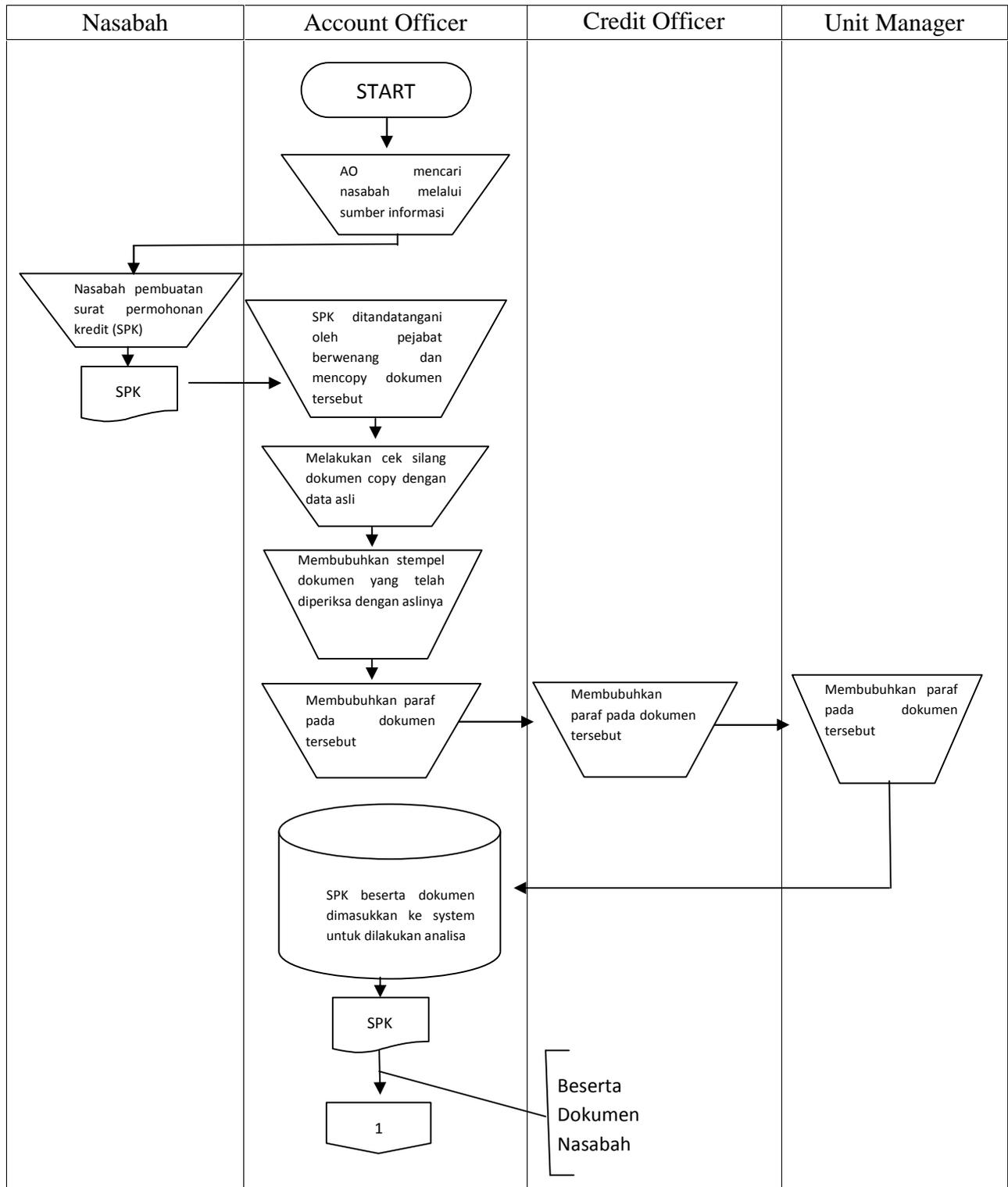
- c) Dana siaga adalah produk pinjaman jangka pendek dari danamon simpan pinjam tanpa jaminan untuk modal usaha atau keperluan lainnya. Dana siaga diberikan kepada nasabah yang memiliki *track-record* (catatan) buruk atau baik di bank maupun di lembaga keuangan. Limit kredit: 2,5 – 50 juta, Tenor pinjaman: 6 – 36 bulan, Jenis pembayaran tetap bulanan.
- d) Dana RK (rekening Koran) adalah produk pinjaman rekening koran dari danamon simpan pinjam yang dapat ditarik kapan saja sesuai kebutuhan nasabah. Limit kredit: 5 juta - > 100 juta, Tenor pinjaman: 6 – 36 bulan.
- e) Dana berjangka adalah produk pinjaman dari danamon simpan pinjam bagi anda yang ingin memajukan usaha yang selama ini anda miliki atau untuk menambah investasi usaha anda yang pelunasannya lebih dari 1 tahun. Limit kredit: 5 juta - < 100 juta, Tenor pinjaman: 6 – 60 bulan, Jenis pembayaran tetap bulanan, Perlindungan:
  - a. Terlindungi asuransi jiwa kredit
  - b. Asuransi kebakaran: keringanan 6x pembayaran angsuran jika terjadi kebakaran tempat usaha.

### **Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger**

Ada 5 prosedur Pemberian kredit yang ada pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger meliputi:

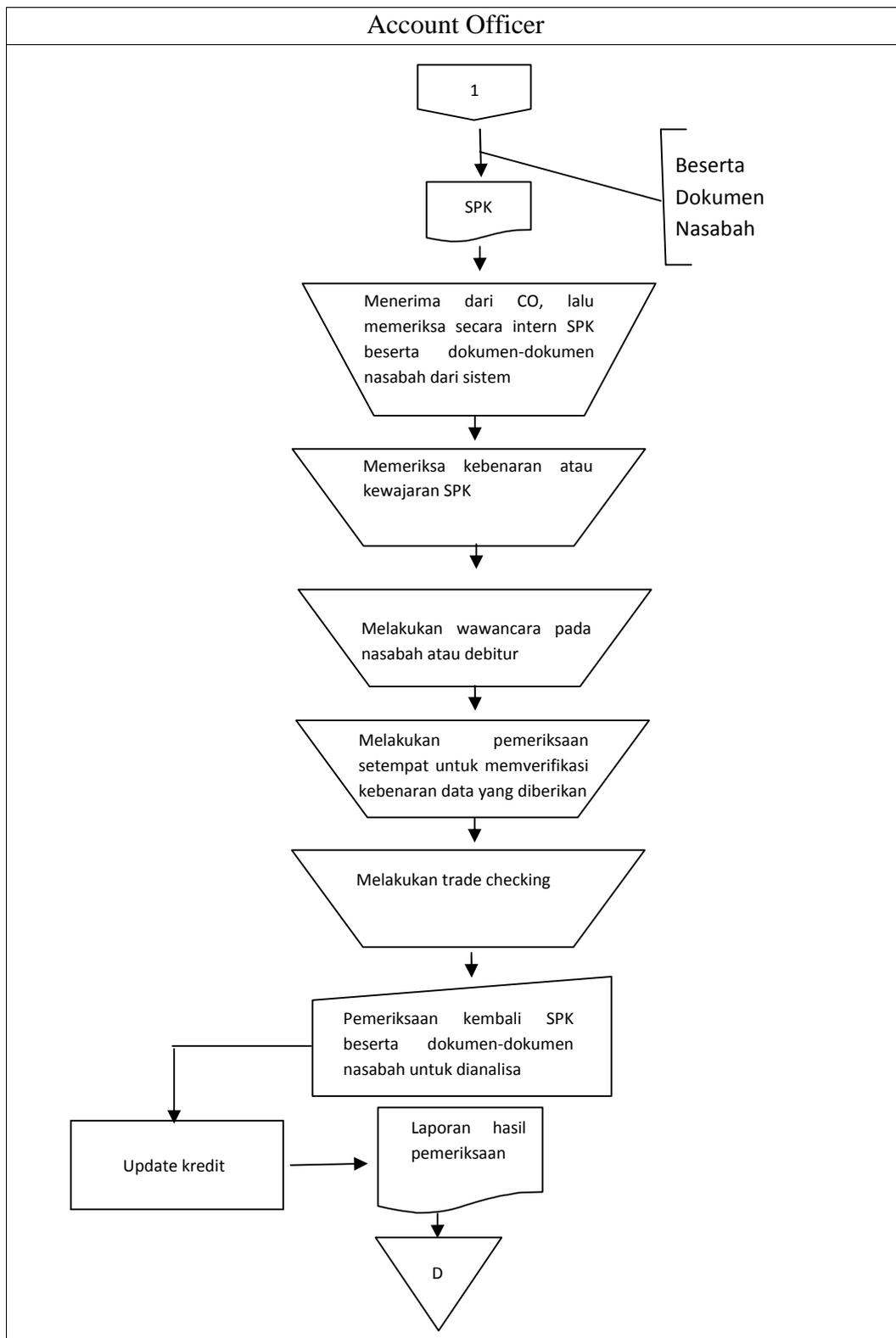
1. Tahap Permohonan Kredit
2. Tahap Pemeriksaan Kredit
3. Tahap Analisa Kredit
4. Tahap Persetujuan Kredit
5. Tahap Pencairan Kredit

### 4.2 Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit



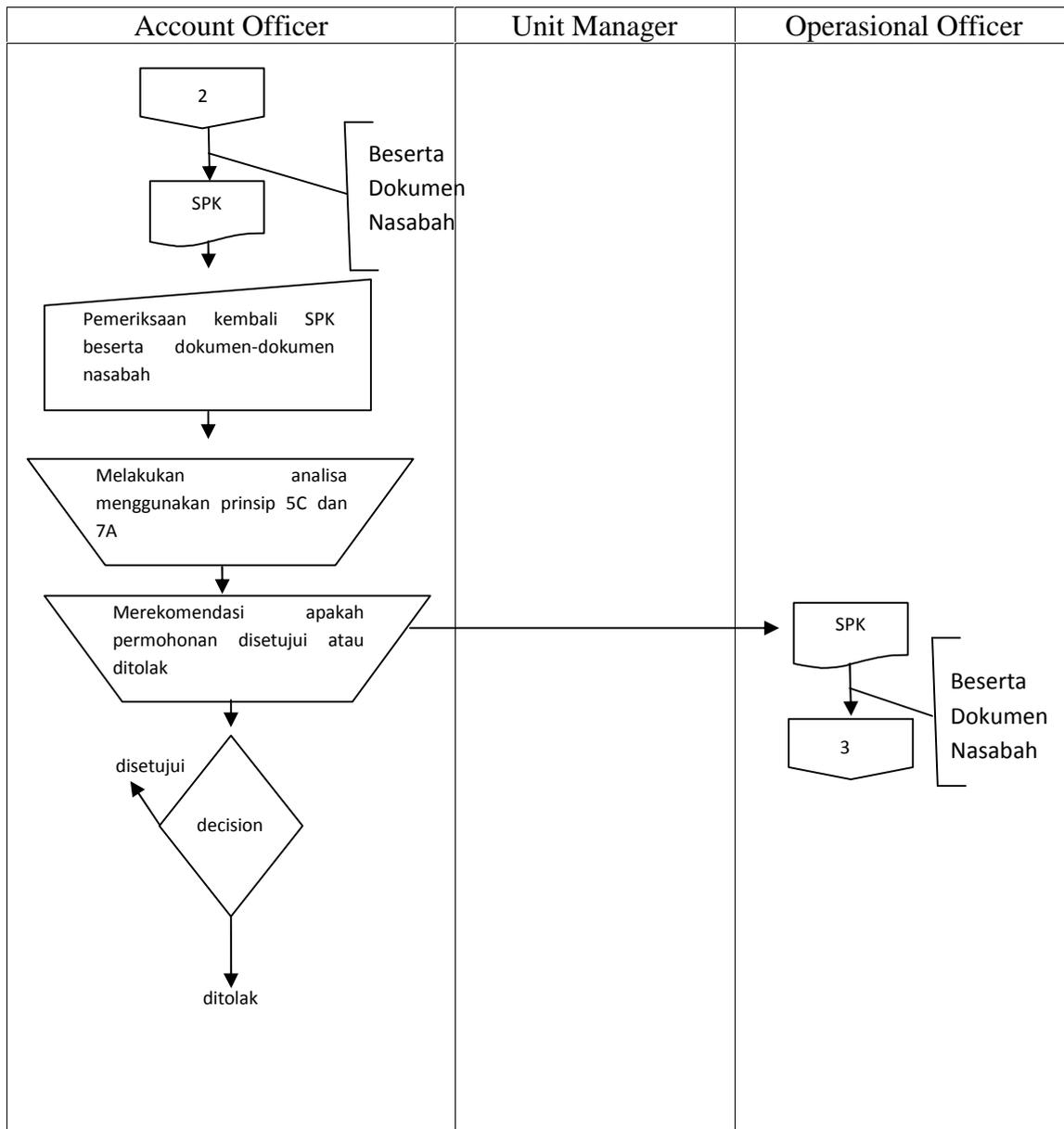
Flowchart : PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger

### 4.3 Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemeriksaan Kredit



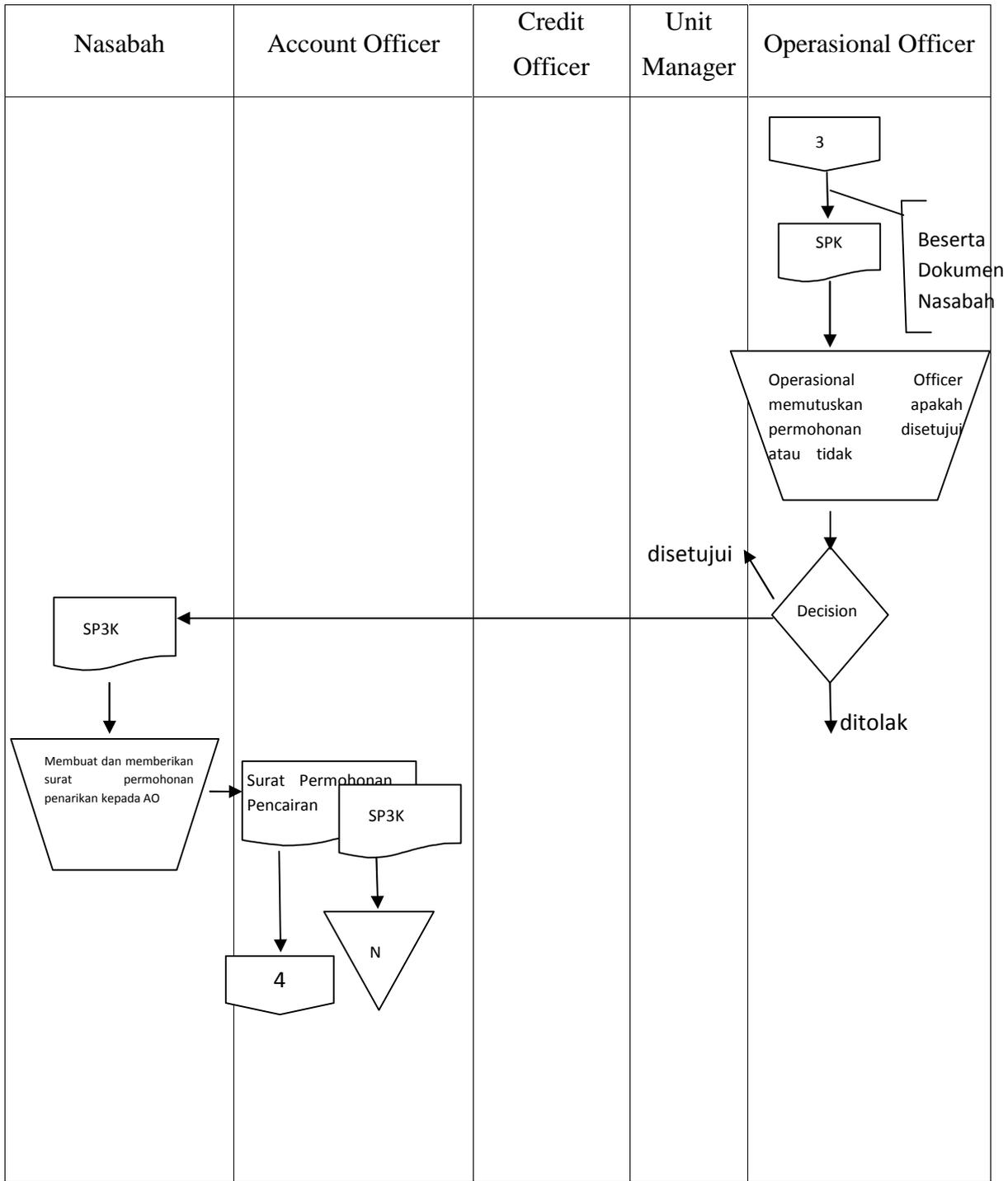
Flowchart : PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger

#### 4.4 Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa Kredit



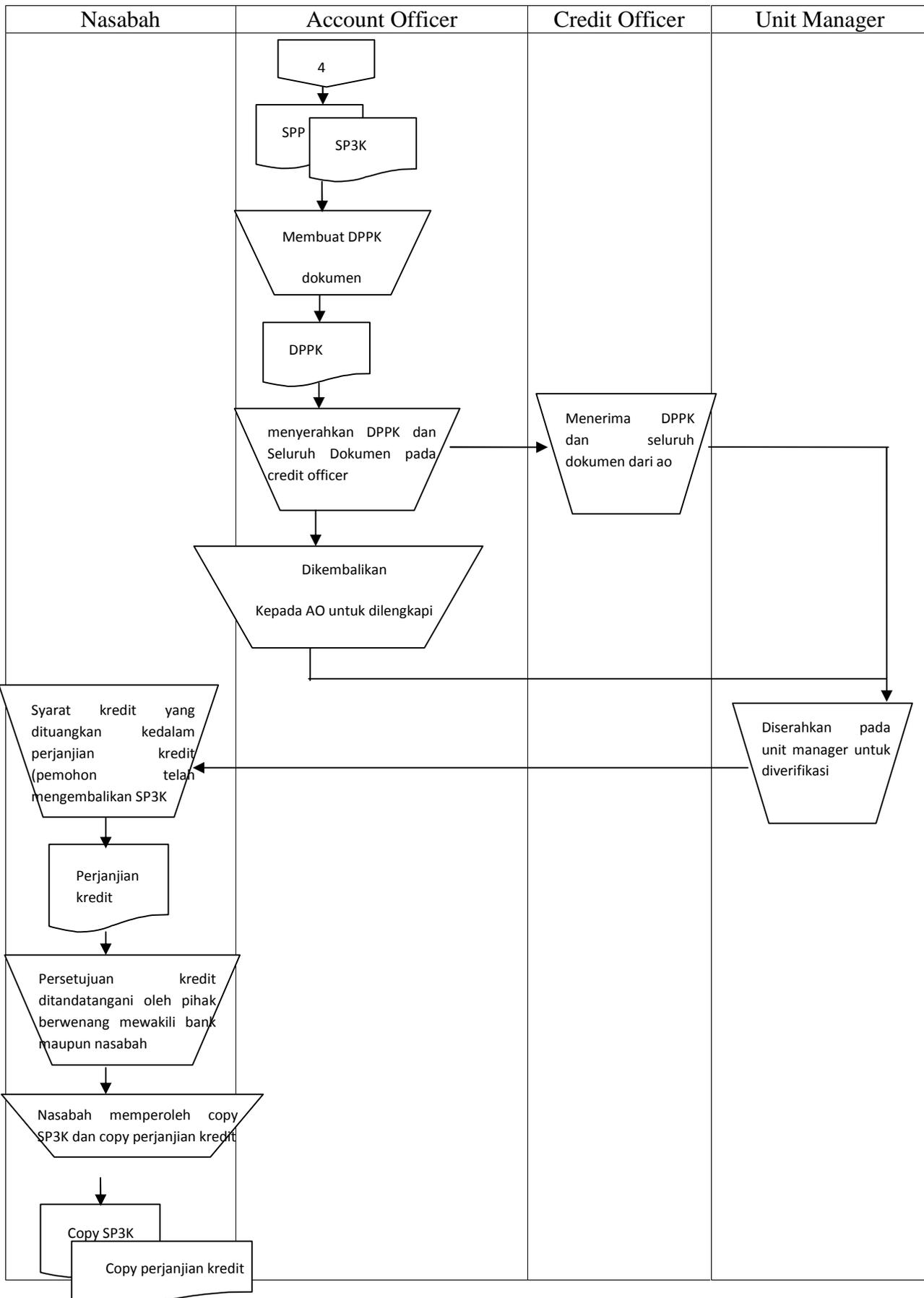
Flowchart : PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger

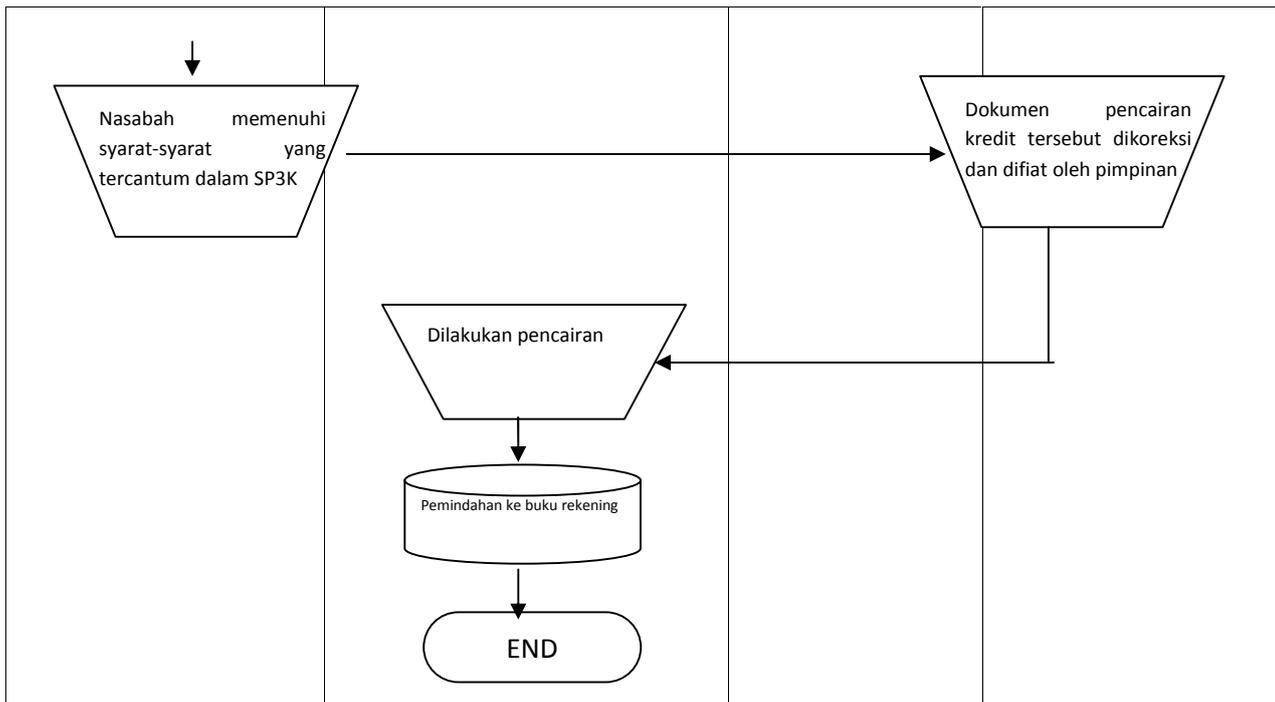
4.5 bagan alir prosedur pemberian kredit tahap persetujuan kredit



Flowchart : PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger

#### 4.6 Bagan Alir prosedur pemberian kredit tahap pencairan kredit





Flowchart : PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger

### **Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger**

1. Struktur organisasi yang ada pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger sudah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas

Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penagihan, dimana akuntansi dipegang oleh bagian *account officer*, fungsi penagihan dipegang oleh bagian *back end dan field end*, dan fungsi penerimaan kas dipegang oleh bagian *teller*.

b. Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi akuntansi.

Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger penerimaan kas ditangani oleh bagian *teller* yang bertugas menerima dan mengawasi kevalidan jumlah uang, staf akuntansi bertugas melaksanakan pencatatan harian dan membuat laporan keuangan. Secara operasional Bank Danamon Indonesia Unit Puger telah memisahkan fungsi penyimpanan kas dengan fungsi akuntansi. Akan tetapi dalam praktik fungsi teller menjurnal secara manual ke dalam buku kas, hal ini dikarenakan Bank Danamon Unit Puger masih mempunyai jumlah karyawan yang terbatas.

## 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Transaksi penerimaan kas Bank Danamon Indonesia Unit Puger diotorisasi oleh bagian *teller* dengan menggunakan slip angsuran. Dalam pencatatan transaksi penerimaan kas yang terjadi pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger telah mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang tingkat ketelitian dan keakuratan yang tinggi dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

## 3. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yaitu:

### a. Pemeriksaan mendadak.

Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger selalu diadakan pemeriksaan secara mendadak untuk pemeriksaan internal dilakukan oleh bagian operasional.

### b. Perputaran Jabatan

Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger sistem perputaran jabatan jarang dilakukan, akan tetapi apabila ada karyawan yang tidak masuk kerja maka jabatan yang digantikan oleh karyawan yang lain.

### c. Secara periodik diadakan pencocokan kas yang ada ditangan dengan catatan akuntansinya setiap hari di akhir penutupan transaksi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan antara kas dengan catatan yang ada.

## 4. Pada Saat Penerimaan Karyawan Baru di Bank Danamon Indonesia Unit Puger ada seleksi karyawan dengan melakukan pelatihan (*training*) 3 bulan, apabila sesuai dengan keinginan perusahaan maka diterima menjadi karyawan tetap sebaliknya tidak sesuai dengan keinginan maka akan ditolak.

## Analisis Data

### Perbandingan Antara SIA Pemberian Kredit di Bank Danamon Indonesia Unit Puger Dengan SIA Menurut Teori

SIA Menurut Teori	SIA di Bank Danamon Indonesia Unit Puger
1. Sumber Daya Manusia Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.	1. Sumber Daya Manusia Sumber daya yang ada pada Bank Danamon Unit Puger telah terbagi sesuai dengan bagian dari tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi perusahaan. (Hal 54-59)

<p>2. Peralatan Peralatan yang dimaksud yaitu unsur SIA yang berperan untuk mempercepat pengolahan data.</p>	<p>2. Selain komputer alat lain yang mempermudah perusahaan yaitu telepon kantor, kalkulator, printer dan CCTV. (Hal 61-62)</p>
<p>3. Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan dokumen, contohnya memo kredit, daftar hadir karyawan dll.</p>	<p>3. Formulir Beberapa formulir yang dimiliki oleh Bank Danamon Unit Puger meliputi: (Hal 62-63) a) Formulir permohonan kredit b) Lembar pengikatan agunan c) Lembar pembukaan rekening d) Buku rekening e) Tanda bukti setoran kredit</p>
<p>4. Catatan ini berupa jurnal, setelah itu terdapat kegiatan peringkasan ke dalam buku besar dan buku pembantu, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan</p>	<p>4. Catatan Catatan berupa jurnal-jurnal tentang atas kredit maupun penyimpanan (tabungan) dicatat oleh bagian teller dan diawasi oleh bagian operasional. (Hal 63)</p>
<p>5. Prosedur Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, atau kegiatan.</p>	<p>5. Prosedur Urutan langkah-langkah pekerjaan atau uraian tugas pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan. (Hal 65-76)</p>

**Perbandingan Antara Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Bank Danamon Indonesia Unit Puger Dengan Pengendalian Internal Menurut Teori.**

<b>Pengendalian Internal Menurut Teori</b>	<b>Pengendalian Internal di Bank Danamon Indonesia Unit Puger</b>
<p>1. Lingkungan Pengendalian Merupakan tindakan kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen dalam suatu entitas. Komponen dari lingkungan pengendalian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Integritas dan nilai etika.</li> <li>Komitmen terhadap kompetensi.</li> <li>Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.</li> <li>Filosofi manajemen dan</li> </ol>	<p>1. Lingkungan Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Integritas dan nilai etika  Integritas a) Konsisten dan disiplin Bank Danamon Indonesia Unit Puger mengambil keputusan secara bijaksana dalam berbagai situasi dengan tetap berpegang pada aturan dan kebijakan yang berlaku.</li> <li>Jujur dan berdedikasi Bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran yang terpuji, tidak memberikan atau menerima suap dalam bentuk apapun, penuh dengan dedikasi yang</li> </ol>

<p>gaya operasi manajemen</p> <p>e. Strukur organisasi</p> <p>f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.</p>	<p>mengedepankan kepentingan perusahaan serta selalu menjunjung tinggi kode etik profesi.</p> <p>Nilai Etika</p> <p>a) Pelayanan prima ramah, sopan dalam proses pemberian kredit senantiasa memberikan salam disertai senyum, menawarkan, membantu nasabah dan memelihara hubungan baik dengan nasabah.</p> <p>b) Peduli, proaktif dan cepat tanggap Selalu peduli terhadap Kebersihan dan kerapian lingkungan, bersikap empati terhadap keluhan dan berorientasi untuk memberikan solusi yang optimal.</p> <p>b. Komitmen terhadap kompetensi pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger mempunyai komitmen bank yang terkemuka dalam pinjaman kredit untuk memberikan bantuan pada masyarakat. Diantaranya adalah memberikan fasilitas kredit. Bank Danamon Indonesia Unit Puger melakukan pendidikan dan pelatihan melalui training untuk menjadi karyawan baru.</p> <p>d. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit Dalam penetapan keputusan pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger tidak mengikutsertakan dewan komisaris dan komite audit dalam proses pemberian kredit.</p> <p>e. Filosofi manajemen dan gaya operasi manajemen Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger dalam proses pemberian kredit tidak memiliki filosofi khusus, tetapi budaya kerja yang dijadikan pedoman yaitu pelayanan prima dan integritas.</p> <p>f. Struktur organisasi Struktur organisasi Bank Danamon Indonesia Unit Puger secara fungsional sendiri dari <i>Unit manager</i>, bagian <i>credit officer</i>, bagian <i>account officer</i>, <i>back end</i>, <i>field end</i>, bagian <i>operasional officer</i>, <i>teller</i>, satpam dan <i>office girl</i> sudah tersusun baik, Apabila perlu adanya pemisahan fungsi diharapkan dapat meminimalisir terjadinya</p>
---	--

	<p>kecurangan atau penyimpangan terkait proses pemberian kredit.</p> <p>g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia Setiap karyawan Bank Danamon Indonesia Unit Puger yang terlibat dalam proses pemberian kredit pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger lebih dahulu diberikan pelatihan dan pengarahan mengenai prosedur dan kebijakan yang berlaku terkait pemberian kredit.</p>
<p>2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>) Merupakan proses identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan. Penilaian ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan.</p>	<p>2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>) Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger melakukan pemeriksaan laporan keuangan setiap satu bulan sekali agar tidak terjadi tunggakan pembayaran yang banyak sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.</p>

<p>3. Aktivitas Pengendalian Kebijakan dan prosedur yang membantu untuk menyakinkan bahwa tindakan yang penting telah dilakukan untuk mengatasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi. Kategori aktivitas pengendalian antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Otorisasi transaksi</li> <li>b. Pemisahan tugas</li> <li>c. Catatan akuntansi</li> <li>d. Pengendalian akses</li> <li>e. Verifikasi independen</li> </ol>	<p>3. Aktivitas Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. otorisasi transaksi otorisasi transaksi pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger yang berwenang yaitu Kepala/unit manajer (Bapak Ainur Rofiq).</li> <li>b. Pemisahan tugas Pembagian tugas yang dilakukan dengan membedakan bagian-bagian saat terjadi pemberian kredit, mencari nasabah yaitu bagian pada bagian <i>Account officer</i> dan bagian yang menyurvei nasabah yaitu bagian <i>credit officer</i> yang untuk direkomendasikan kepada unit manager mengenai layak atau tidak layak atas pengajuan kredit nasabah</li> <li>c. Catatan Akuntansi yang digunakan pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger pada saat nasabah sudah melakukan penyetoran kredit maupun penyetoran tabungan yaitu dicatat pada buku catatan khusus (arsip) Bank Danamon Indonesia unit puger.</li> <li>d. Pengendalian akses Penggunaan brankas locker sebagai tempat penyimpanan arsip-arsip dokumen data laporan nasabah disimpan khusus yang terbebas dari kerusakan dokumen tersebut. yaitu hanya bagian <i>operasional officer</i> saja</li> </ol>
--	---

	<p>yang memiliki akses kepada aktiva perusahaan.</p> <p>e. Verifikasi independen Pengecekan secara berkala setiap akhir bulan pada pengendalian internal atas kredit yang terjadi pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger dilakukan oleh pejabat yang berwenang. Agar tidak terjadi penyimpangan atau kecurangan. Misalnya dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan jumlah asset yang diterima (atas setoran nasabah yang sudah dibayar) sehingga merugikan perusahaan.</p>
<p>4. Informasi dan Komunikasi Tujuan dari sistem informasi yaitu memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi sehingga akuntabilitas terhadap asset perusahaan dapat terjaga dengan baik.</p>	<p>4. Informasi dan Komunikasi Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger melakukan operasional rutin diadakan satu bulan sekali yaitu rapat seluruh karyawan untuk membahas mengenai tunggakan setoran nasabah agar terminimalisir kredit macet yang ada.</p>
<p>5. Pemantauan (<i>monitoring</i>) adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus</p>	<p>5. Pemantauan (<i>monitoring</i>) Dalam terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, bank harus menetapkan karyawan untuk memantau efektifitas pengendalian. pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger memiliki bagian untuk pemantauan atas proses pemberian kredit yaitu kepala cabang/Unit Manager dilakukan setiap akhir bulan.</p>

### **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger**

Penerapan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan penting sekali karena dengan adanya sistem informasi akuntansi, manajemen dapat mengevaluasi hasil dari operasi perusahaan sehingga manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien. Target sudah dicapai dan juga manajemen dapat melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi yang kemudian bisa dilakukan perbaikan untuk masa yang akan datang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank dapat memperkecil kemungkinan kesalahan pencatatan (misalnya dalam catatan besarnya jumlah pokok maupun bunga) yang berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi yang baik dapat digunakan sebagai pedoman bagi karyawan dalam tugas dan wewenangnya di perusahaan khususnya dibagian akuntansi yang berakibat pada efektifnya pekerjaan yang dilakukan di perusahaan tersebut. Untuk itu sudah selayaknya perusahaan-perusahaan mempunyai sistem informasi akuntansi karena dapat meningkatkan efektifitas perusahaan. Sedangkan pada pengendalian internalnya kurang baik dari sistem informasi akuntansinya, alasannya bagian penagihan kinerjanya buruk misalnya dalam

menagih tanpa adanya paksaan dari si penagih sehingga nasabah merasa santai untuk membayar tunggakan perlu adanya sanksi yang membuatnya jera dengan melakukan tindakan lelang jaminan bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi utangnya. Dikatakan kurang berjalan optimal, perlu adanya ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan agar bersikap tegas dalam menagih tunggakan pada nasabah yang menimbulkan dampak meningkatnya kredit macet setiap tahunnya. Adapun masalah kredit macet yang sering terjadi karena adanya pemisahan wewenang dari para karyawan yang tidak tegas, prosedur pemberian kredit yang tidak jelas, karyawan yang tidak kompeten, lemahnya sistem pengawasan dan lain-lain. Seluruh faktor tersebut terjadi semata-mata karena masih lemahnya profesionalisme para pengelola bank. Sudah menjadi sewajarnya apabila bank memberikan perhatian khusus pada bagian perkreditan, karena perkreditan merupakan kegiatan operasional bank yang memiliki nilai aset terbesar. Sehingga masalah kredit macet yang terjadi kemungkinan mengancam kelangsungan hidup perusahaan apabila tidak segera diselesaikan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas tentang analisis sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit di Bank Danamon Indonesia Unit Puger sudah diterapkan dan telah memadai sesuai dengan ketentuan yang ada di bank dimana untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.
2. Pengendalian internal yang ada di Bank Danamon Indonesia Unit Puger kurang memadai, dikarenakan kinerja bagian penagihan buruk alasannya dalam menagih tunggakan setoran kredit pada nasabah kurang tegas sehingga nasabah merasa santai (tidak jera). Dikatakan tidak berjalan secara optimal, perlu adanya ketegasan unit manager pada bagian penagihan agar bersikap tegas dalam menagih tunggakan pada nasabah. Yang menimbulkan dampak meningkatnya kredit macet setiap tahunnya.
3. Prosedur pemberian kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit yang diberikan oleh PT. Bank Danamon Unit Puger namun juga ada perlindungan asuransi jiwa kredit maupun perlindungan asuransi kebakaran apabila si nasabah (debitur) mengalami musibah misalnya kebakaran tempat usaha.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang masih terdapat kesalahan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Danamon Indonesia Unit Puger sehingga hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisir.
- b. Kurangnya referensi pada penelitian ini, sehingga penelitian ini mengalami kesulitan dalam mencari teori.

### **Saran**

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada Bank Danamon Indonesia Unit Puger yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam

sistem informasi akuntansi dan juga pengendalian internal pemberian kredit. Adapun saran-saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi sudah cukup memadai tetapi perlu ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan pengkoordinasian sumber daya manusia, prosedur-prosedur, dokumen dan catatan dalam semua kegiatan operasional bank. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keefektifan penggunaan jaringan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik perusahaan agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai kredit.
2. Untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan khususnya pada kredit karena perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa keuangan sebaiknya perusahaan memberikan sanksi berat sehingga debitur yang melakukan pelanggaran (tunggakan pembayaran kredit) mempunyai sifat jera dan tidak menyepelekan pihak bank agar perusahaan tidak merugi dan juga harus meningkatkan sumber daya manusianya terutama pada bagian penagihan yang kinerjanya tidak baik agar berjalan dengan optimal sehingga bisa mengurangi kredit macet.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti dengan objek lebih dari satu sehingga penelitian ini bisa dijadikan penelitian kuantitatif dan juga menambah referensi agar penelitian ini lebih banyak teori yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Priyaningrum, A. P. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Pembiayaan Pada BMT – UGT Sidogiri Capem Jember Kota*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Ekonomi UNMUH.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, George H dan Hopwood William S. 2004. *Accounting Information System*. 9th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., dan Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 1 Jilid Ketujuh diterjemahkan Rajoe P.A,dkk. Jakarta: Erlangga.
- Candrayani. 2014. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sumbersari Cabang Banyuwangi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Ekonomi UNMUH.
- Cushing, Barry E., Romney, Marshall B dan Steinbert, Paul John. 1995. *Accounting Information Systems*, 5th Edition. USA Addison :Wesley Publishing Company.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunarso, Avianto. 2012. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk Cabang Pamanukan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

- Hidayat, S. N. 2014. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Utama Depok*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana.
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar- Dasar Akuntansi*. Edisi 6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2014. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- La Midjan dan Susanto, A. 1999. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 6. Bandung: Lembaga Informasi Akuntansi.
- Mahsyud, Ali. 2004. *Asset Liability Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntabilitas Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2004. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, diterjemahkan oleh Kikin Sakinah N.S dan Novita Puspasari. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Faradila A. 2010. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sekaran,Uma. 2000. *Research Methods For Business*. Third edition. New York: Johan Wiley & Sons Inc.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyatno, Thomas. 1993. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- W.Wilkinson, Joseph. 1993. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Edisi ketiga. jilid satu. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.